



dilihat pada berbagai program yang telah diselenggarakan, seperti halnya peningkatan kualitas sumber daya yang dimiliki, peningkatan hasil usaha sendiri, pengembangan gedung-gedung dan fasilitas pondok pesantren yang lain, pengembangan pemantapan kurikulum, program studi yang bermacam-macam dan sebagainya. Manajemen atau pengelolaan terhadap sumber daya yang ada, dapat dipahami dan dirumuskan sebagai proses pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya, terutama yang terfokus bagaimana pola kepemimpinan kiai secara efektif dan efisien. Efektif dalam arti mampu memilih tujuan yang hendak dicapai dengan menggunakan kemampuan yang dimiliki, untuk memperoleh hasil yang memuaskan. Sedangkan efisien berarti menggunakan segenap kemampuan yang ada dengan cara yang baik dan benar.

3. Pola kepemimpinan kiai memberikan sumbangan yang luar biasa terhadap dinamika dan eksistensi lembaga pendidikan Islam, terutama dalam mengelola pondok pesantren, dengan berbagai model yang ada di Indonesia dewasa ini. Seperti halnya pola kepemimpinan KH. Moch. Imam Chambali dalam mengelola pondok pesantren Al Jihad, yang sebenarnya pola kepemimpinan kiainya sangat fleksibel, namun secara garis besar, jika disimpulkan pola kepemimpinannya adalah kepemimpinan demokratis yang berakar pada kharismatik. Karena dalam hal mekanisme kerja pondok pesantren menggunakan fungsi kelembagaan,

sehingga masing-masing unsur pondok pesantren berperan sesuai dengan bidangnya dalam bekerja untuk mendukung keutuhan lembaga.

Dari penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa manajemen atau pengelolaan terhadap sumber daya yang ada, baik secara etimologis maupun terminologi dapat dirumuskan sebagai proses pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya, terutama yang terfokus bagaimana pola kepemimpinan KH. Imam Chambali yang melekat dalam kepemimpinan pondok pesantren Al Jihad yang masih dirasa efektif dan efisien dalam rangka pengelolaan lembaga.

Dimana definisi “kepemimpinan kiai” sudah diartikan dan diterapkan sebagaimana diuraikan pada bab sebelumnya, yaitu: “seni” memanfaatkan seluruh daya (sumber daya pondok pesantren) untuk mencapai tujuan pendidikan. Manifestasi yang paling menonjol di dalam “seni” memanfaatkan budaya tersebut adalah cara menggerakkan dalam mengarahkan unsur pelaku pondok pesantren untuk berbuat sesuatu sesuai dengan kehendak pemimpin dalam rangka mencapai tujuan bersama. Dalam hal ini pemimpin KH. Moch. Imam Chambali sebagai pengasuh, sekaligus pendiri dan pengelola, serta pengajar di pondok pesantren Al Jihad Wonocolo Surabaya. Adapun hasil yang dapat dilihat dari pola kepemimpinan KH. Moch. Imam Chambali dalam mengelola pondok pesantren Al-Jihad diantaranya sebagai berikut:

- Ide-ide konstruktif, inovatif dan adanya kreatifitas tumbuh dan berkembang di setiap unsur yang dipunyainya, atau pengikut dalam hal ini pondok



penelitian ini masih jauh dari sempurna. Hal ini dikarenakan semata-mata keterbatasan pengetahuan dan metodologi penulis, namun demikian semoga hasil penelitian ini bisa dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya.

- 2) Dari kemajuan pondok pesantren, maka untuk semua alumni supaya dapat memberikan kontribusi pemikiran maupun material untuk mendukung segala sesuatu yang dilakukan dalam rangka pengelolaan pesantrennya.
- 3) Diperlukan penanganan yang serius untuk perkembangan dan kemajuan pondok pesantren oleh sebab itu bagi seluruh pengurus pondok pesantren untuk lebih banyak melakukan studi banding dan sejenisnya ke berbagai pondok pesantren yang lebih modern agar pondok pesantren dan pengajarannya tetap lebih maju.
- 4) Memberikan standar pengajaran umum yang bisa dimanfaatkan oleh santri ketika mereka hidup bermasyarakat.
- 5) Setelah mencermati kondisi pondok pesantren saat ini, maka menurut penulis bahwa manajemen pendidikan di pondok pesantren harus selalu dikembangkan, terutama kekhawatiran ketergantungan terhadap kepemimpinan kharismatik kiai sebagai figure pemimpin. Pengembangan tersebut pada masa akan datang akan lebih menentukan posisi pondok pesantren dalam kancah pendidikan nasional. Terlebih lagi dengan adanya undang-undang SISDIKNAS yang baru, tentang eksistensi dari pondok pesantren yang sudah mendapat pengakuan yang selama ini menyelimuti atau dikatakan sampai mundur ke belakang, maka satu-satunya



kekurangan dan kelemahannya. Pada akhirnya, penulis berharap dengan segala kekurangannya skripsi ini dapat bermanfaat dalam menambah khazanah pemikiran keislaman.

Penulis hanya dapat memohon kepada Allah Swt semoga segala bantuan tersebut mendapatkan balasan dari-Nya. Penulis berharap skripsi yang sangat sederhana ini dan juga jauh dari kesempurnaan ini dapat bermanfaat, dan semoga kita semua selalu dalam lindungan-Nya dan senantiasa selalu mendapatkan barokah serta kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat Amin Yaa Rabbal'Alamin.